

Emanuel Kolfidus



BUAH PIKIR

▷ BUNG KARNO ◁



Prolog: P. Dr. Eduardus Dosi, SVD, M.Si
Epilog: Peter Tan

BUAH PIKIR BUNG KARNO

Penulis:
Emanuel Kolfidus



UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BUAH PIKIR BUNG KARNO

Emanuel Kolfidus

TATA LETAK:
Sari

DESAIN SAMPUL:
Adhar, Bertus S

SUMBER:
www.tdjpublisher.com

ISBN:
978-634-279-132-5

CETAKAN PERTAMA:
Juni 2026

UKURAN:
xxi + 176 Hal; 14,8 cm x 21 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022
TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER
Jl. Timor Raya No. 130 B, Kota Kupang, NTT
E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com

APA KATA MEREKA

Tulisan tentang Bung Karno yang berjuang melawan Imperialisme, Kolonialisme dan Kapitalisme menggunakan Pancasila; tetap relevan untuk diimplementasikan dalam perjuangan masa kini guna mewujudkan keadilan dan mencapai kesejahteraan bangsa Indonesia. (*Prof. Dr. Werenfridus Taena, SP, M.Si, Guru Besar Unimor, NTT*)

Sebagai seorang akademisi dari Universitas Nusa Nipa di Maumere, Flores (Nusa Nipa), NTT, saya memandang “Buah Pikir Bung Karno” oleh Emanuel Kolfidus sebagai sebuah karya yang menunjukkan keseriusan metodologis sekaligus kepekaan hermeneutik dalam membaca sosok Bung Karno, bukan hanya sebagai proklamator, melainkan sebagai seorang pemikir besar yang menjembatani antara idealisme filosofis dan praksis politik. Buku ini berhasil menempatkan Bung Karno dalam horizon pemikiran global tanpa kehilangan akar historis dan kulturalnya sebagai anak bangsa. Yang menarik, penulis tidak terjebak pada glorifikasi semata, tetapi berupaya menelusuri struktur gagasan Bung Karno secara sistematis; dari Marhaenisme sebagai kritik terhadap kapitalisme, hingga konsepsi Pancasila sebagai sintesis filosofis yang melampaui sekat ideologi Barat dan Timur. Disinilah terlihat bahwa Bung Karno bukan hanya “produk zamannya” melainkan seorang arsitek pemikiran yang visioner. Sebagai seorang yang memiliki kecintaan mendalam terhadap nasionalisme Indonesia, saya melihat buku ini sebagai kontribusi yang signifikan dalam merawat ingatan intelektual bangsa. Ia tidak hanya mengajak kita mengenang tetapi juga menantang kita untuk berpikir, bahkan bertindak dalam semangat yang sama yakni membela kemanusiaan,

menegakkan keadilan, dan menjaga martabat bangsa. Dengan demikian karya ini layak dibaca bukan hanya oleh kalangan akademisi, tetapi juga oleh generasi muda yang ingin memahami bahwa kemerdekaan Indonesia dibangun di atas fondasi pemikiran yang kokoh, bukan sekedar peristiwa sejarah. Buku ini adalah pengingat yang tenang namun tegas untuk berpikir besar, berdiri tegak, dan mencintai Indonesia dengan akal sehat sekaligus keberanian. **(Dr. Jonas K.G.D. Gobang, S.Fil, MA, Universitas Nusa Nipa).**

Buku “Buah Pikir Bung Karno” karya Bang Emanuel Kolfidus ini hemat saya merupakan sebuah pengantar ideologis penting yang menghidupkan kembali pemikiran Soekarno tetapi perlu dibaca secara kritis-progresif agar tidak terjebak dalam romantisme historis. Pemikiran Bung Karno harus ditempatkan sebagai proyek intelektual yang hidup, terus diuji, dikritik dan diperbarui sesuai zaman. *(Esthon Niron, Dosen Ilmu Pemerintahan-Unwira Kupang)*

Bagi saya, buku Buah Pikir Bung Karno karya Bang Emanuel Kolfidus adalah bacaan wajib bagi setiap aktivis muda yang ingin memahami akar perjuangan bangsa secara ideologis dan intelektual. Setiap bab diurai dengan bahasa yang segar dan membumi. Sebagai aktivis mahasiswa, saya menemukan relevansi yang kuat antara pemikiran Bung Karno dengan realitas ketimpangan sosial yang masih kita gumuli hari ini. Buku ini menggugah semangat juang kami generasi muda untuk terus bergerak dengan merdeka, berpikir kritis, dan tidak pernah berhenti memperjuangkan keadilan bagi kaum tertindas. *(Andraviani F.U. Laiya, MH (Ketua GMKI Kupang)*

Terima kasih Abang Eman atas karya intelektualnya. Sebagai aktivis Perempuan saya bangga mempelajari ideologi Soekarno. Ia membuka ruang perjuangan Perempuan, memperkuat kesetaraan gender, melawan ketidakadilan dan diskriminasi. Buku Bung Karno berjudul *Sarinah*, sangat menginspirasi. (*Louisa Wua, Aktivis Mahasiswa di Kupang*)

PROLOG
KECERDASAN SINTESIS BUNG KARNO:
ATA SUSA

P. Dr. Eduardus Dosi, SVD, M.Si

Bersahabat dengan Ata Susa di Ende

Bung Karno punya sepenggal lukisan tentang Ende : Ende, kampong nelayan yang dipilih sebagai penjara terbuka untukku, yang oleh Gubernur Jenderal diperkirakan akan kutempati selama sisa hidupku, memiliki penduduk sekitar 5000 kepala. Mereka masih terbelakang. Mereka jadi nelayan, petani kelapa, petani biasa. Sekarang pun bila kita naik Jeep dari kota terdekat, dibutuhkan waktu delapan jam. Jalan utamanya adalah jalanan tanah bekas tebasan hutan. Di musim hujan terjadi kubangan lumpur yang becek dan bila mata hari bersinar dengan terik, lumpur itu mengeras dan jalan itu memiliki lobang dan alur baru. Dari ujung ke ujung, Ende dapat dijalani beberapa jam saja. Di situ tidak ada telpon, tidak punya telegraph, tidak ada listrik, tidak ada air leding.....Kalau hendak mandi aku membawa sabun ke Wolo – Wona, sebuah sungai dengan airnya yang dingin dan